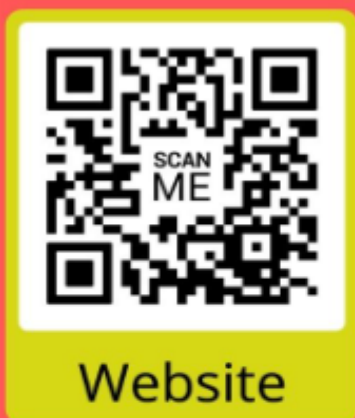


ISSN (ONLINE) 2598 9928



INDONESIAN JOURNAL OF LAW AND ECONOMIC
PUBLISHED BY
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SIDOARJO

Table Of Contents

Journal Cover	1
Author[s] Statement	3
Editorial Team	4
Article information	5
Check this article update (crossmark)	5
Check this article impact	5
Cite this article	5
Title page	6
Article Title	6
Author information	6
Abstract	6
Article content	7

Originality Statement

The author[s] declare that this article is their own work and to the best of their knowledge it contains no materials previously published or written by another person, or substantial proportions of material which have been accepted for the published of any other published materials, except where due acknowledgement is made in the article. Any contribution made to the research by others, with whom author[s] have work, is explicitly acknowledged in the article.

Conflict of Interest Statement

The author[s] declare that this article was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.

Copyright Statement

Copyright © Author(s). This article is published under the Creative Commons Attribution (CC BY 4.0) licence. Anyone may reproduce, distribute, translate and create derivative works of this article (for both commercial and non-commercial purposes), subject to full attribution to the original publication and authors. The full terms of this licence may be seen at <http://creativecommons.org/licences/by/4.0/legalcode>

Indonesian Journal of Law and Economics Review

Vol. 20 No. 4 (2025): November

DOI: 10.21070/ijler.v20i4.1461

EDITORIAL TEAM

Editor in Chief

Dr. Wisnu Panggah Setiyono, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([Sinta](#))

Managing Editor

Rifqi Ridlo Phahlevy , Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#)) ([ORCID](#))

Editors

Noor Fatimah Mediawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Faizal Kurniawan, Universitas Airlangga, Indonesia ([Scopus](#))

M. Zulfa Aulia, Universitas Jambi, Indonesia ([Sinta](#))

Sri Budi Purwaningsih, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Emy Rosnawati, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Sinta](#))

Totok Wahyu Abadi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia ([Scopus](#))

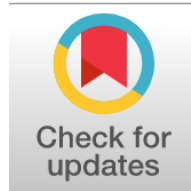
Complete list of editorial team ([link](#))

Complete list of indexing services for this journal ([link](#))

How to submit to this journal ([link](#))

Article information

Check this article update (crossmark)



Check this article impact ^(*)



Save this article to Mendeley



^(*) Time for indexing process is various, depends on indexing database platform

Taxpayer Compliance Determinants in Digital Tax Administration: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak dalam Administrasi Pajak Digital

Indi Luthfiyati , wiwitbagaskara@umsida.ac.id (*)

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Wiwit Hariyanto, wiwitbagaskara@umsida.ac.id

Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

(*) Corresponding author

Abstract

General Background Taxpayer compliance is a fundamental component of sustainable public revenue systems. **Specific Background** The adoption of digital tax administration and behavioral factors has become increasingly relevant in improving compliance among MSME taxpayers. **Knowledge Gap** Limited empirical studies simultaneously examine taxation knowledge, electronic tax systems, sanctions, and risk preference within a single analytical framework. **Aims** This study aims to analyze the relationships between these factors and taxpayer compliance. **Results** The findings indicate that taxation understanding, electronic tax systems, and tax sanctions are statistically associated with compliance, with risk preference functioning as a moderating variable. **Novelty** This study provides contextual empirical evidence by integrating behavioral and technological variables within MSME taxpayer settings. **Implications** The results offer insights for tax authorities in designing compliance-oriented digital tax policies and taxpayer education strategies.

Keywords: Taxpayer Compliance, Taxation Knowledge, Electronic Tax Systems, Tax Sanctions, Risk Preference

Key Findings Highlights:

Digital tax mechanisms are linked to compliance behavior

Behavioral considerations shape taxpayer responses

Risk orientation moderates compliance-related factors

Published date: 2025-11-11

Pendahuluan

Tanda-tanda kemajuan ekonomi di Indonesia terlihat dari pertambahan kuantitas perusahaan yang sudah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Kehadiran beragam perusahaan, termasuk yang berskala besar dan kecil, memicu persaingan di setiap entitas usaha guna meningkatkan kinerja mereka. Setiap perusahaan mempunyai sasaran yang perlu diwujudkan, baik dalam jangka waktu lama ataupun pendek. Tujuan jangka panjang perusahaan ialah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan [1]. Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa diukur secara efektif dengan menggunakan rasio profitabilitas [2]. Rasio-rasio keuangan inilah membantu menilai kemampuan dan efisiensi manajemen dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba dan mengukur pengembalian yang diperoleh perusahaan pemberi modal. Menciptakan keharmonisan dalam perusahaan tidak hanya melibatkan pengukuran kinerja keuangan tetapi juga mempertimbangkan semua aspek internal dan eksternal bisnis [3].

Corporate Social Responsibility (CSR), Leverage & Good Corporate Governance (GCG) diterapkan sebagai program untuk mewujudkan keharmonisan dan juga sebagai factor penting bagi perusahaan untuk tumbuh berkembang dalam jangka panjang, memenangkan persaingan bisnis global [4]. Perusahaan sebagai salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai untuk memenuhi kepentingan para stakeholder. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menjaga kelangsungan kehidupan Perusahaan [5]. Kinerja keuangan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Penilaian yang tinggi terhadap harga saham berdampak pada peningkatan nilai

perusahaan dan meningkatkan kepercayaan pasar, bukan hanya terkait dengan kinerja perusahaan saat ini, tetapi juga menyangkut prospek perusahaan di masa mendatang [6][7].

Mengingat dengan adanya fenomena pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi pada tahun 2019 yang terjadi pada perusahaan makanan dan minuman mengalami penurunan pada kuartal pertama, hal ini disebabkan karena adanya perlambatan konsumsi rumah tangga. Apabila konsumsi rumah tangga tidak berjalan

semestinya, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Fenomena ini menyebabkan 3 perusahaan sektor barang konsumsi mengalami penurunan laba yaitu pertama, ada Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan mencapai 4,37%, Kedua, Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan sebesar 0,51%, Ketiga, perusahaan ini yang mengalami penurunan yang sangat besar yaitu Garuda Food Puta Putri Jaya Tbk (GOOD) penurunan ini menyentuh angka 19,9%, penurunan kinerja perusahaan ini sejalan dengan data dari Badan Pusat Statistik [8]. Alasan inilah yang juga mendukung penulis untuk memilih perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai sektor yang akan diteliti.

Terdapat beberapa aspek yang mempengaruhi kinerja keuangan, yang pertama adalah Good Corporate Governance. Good Corporate Governance merupakan suatu sistem, proses, dan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara berbagai pihak yang berkepentingan, yaitu hubungan antara pemegang saham, dewan komisaris dan dewan direksi demi tercapainya tujuan organisasi. GCG ditujukan untuk mengatur hubungan tersebut dan memastikan bahwa kesalahan yang terjadi dapat segera diperbaiki serta mencegah adanya kesalahan signifikan dalam strategi korporasi [9]. Atau dapat dikatakan GCG merupakan usaha perusahaan dalam menciptakan suatu pola hubungan yang kontributif antar pemangku kepentingan dalam perusahaan. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [10]. Tetapi berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa Good Corporate Governance tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [11].

Aspek kedua yang mempengaruhi fluktuasi nilai perusahaan selanjutnya yakni Leverage. Leverage mencakup pemanfaatan asset serta modal dengan biaya tetap atau yang disebut juga dengan (fixed- cost), dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengembalian untuk para pemegang saham. Kenaikan kemampuan laba ini diperoleh melalui kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan investasi ataupun perolehan sumber pendanaan, sejalan dengan biaya tetap yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan Leverage, perusahaan berupaya mengoptimalkan pengembalian investasi dengan menggunakan pinjaman ataupun modal hutang, yang diharapkan bisa menciptakan keuntungan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan [12]. Sesuai dengan signaling theory mengatakan pihak yang mengirimkan informasi (pemilik informasi) membagikan isyarat ataupun sinyal dalam wujud data yang mencerminkan keadaan industri dengan harapan membagikan keuntungan kepada pihak penerima. Isyarat tersebut berupa data yang menggambarkan usaha manajemen untuk mewujudkan tujuan pemilik. Data tersebut menandakan pada selaku penanda untuk investor serta pelaku bisnis untuk menolong dalam pengambilan keputusan investasi [13]. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pengungkapan Leverage mempengaruhi terhadap kinerja keuangan [12]. Tetapi terdapat penelitian lain yang mengungkapkan bahwa Leverage tidak mempengaruhi terhadap Kinerja Keuangan [14].

Aspek ketiga yakni Corporate Social Responsibility (CSR). Corporate social responsibility merupakan suatu konsep atau tindakan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai rasa tanggungjawab perusahaan terhadap sosial maupun lingkungan sekitar dimana perusahaan itu berada, seperti melakukan suatu kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar dan menjaga lingkungan [15]. Pendekatan untuk pelaporan CSR yang telah berkembang berdasarkan Triple Bottom Line mengungkapkan bahwa TBL adalah laporan yang terdiri dari tiga elemen penting, yaitu pertumbuhan ekonomi, perlindungan lingkungan dan kesejahteraan sosial [16]. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [17]. Tetapi berbeda dengan penelitian lain yang mengungkapkan bahwa corporate social responsibility tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan [18].

Untuk mempertahankan kinerja keuangan, profitabilitas adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Di dalam perusahaan, tingkat biaya dan tingkat keuntungan memiliki pengaruh terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, perusahaan berupaya agar pengelolaan biaya dilakukan seefisien mungkin agar dapat mencapai laba maksimal, sehingga tingkat profitabilitas perusahaan tetap terjaga dengan baik [19]. Ada beberapa rasio profitabilitas yang dapat mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba. Rasio yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu Return on Asset (ROA). Rasio ini akan menunjukkan semakin tinggi rasionya maka akan semakin tinggi laba bersih yang dihasilkan. Sesuai dengan teori keagenan, bahwa perusahaan yang mengharapkan laba tinggi maka, akan menjejalkan pemegang saham. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas mampu memoderasi Leverage dan Corporate Social Responsibility terhadap kinerja keuangan [20]. Akan tetap berbeda dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa Profitabilitas tidak mampu memoderasi Leverage terhadap Kinerja Keuangan [19].

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh penelitian terdahulu [21]. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel bebas dan tahun serta tempat penelitian dimana penelitian terdahulu variabel independennya terdiri Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility [21]. Selain itu teknik analisis yang digunakan pada penelitian terdahulu menggunakan software Eviews [21], sedangkan penelitian saat ini menggunakan statistical program for special science (SPSS).

Dalam industri food and beverage, penggunaan penelitian menjadi landasan penting dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan. Salah satu tujuan utama dari penelitian tersebut adalah untuk memahami bagaimana faktor-faktor manajerial dan strategis, seperti Good Corporate Governance (GCG), leverage, & Corporate Social Responsibility (CSR), dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menjadi

semakin penting mengingat persaingan dalam industri food and beverage yang sangat kompetitif, serta tingginya tuntutan dari konsumen terhadap transparansi, tanggung jawab sosial, dan efisiensi pengelolaan perusahaan.

Penelitian dilakukan untuk menjawab kebutuhan perusahaan dalam mengelola tata kelola yang baik (GCG), di mana mekanisme pengawasan internal dan eksternal yang efektif diyakini mampu meningkatkan akuntabilitas serta efisiensi operasional. Dalam konteks leverage, penting bagi perusahaan untuk menilai secara tepat struktur modal dan risiko pembiayaan yang dapat memengaruhi stabilitas dan profitabilitas usaha [26]. Sementara itu, CSR menjadi bagian penting dari strategi pemasaran dan hubungan publik perusahaan, yang dalam jangka panjang dapat menciptakan loyalitas konsumen dan citra positif di masyarakat, terutama pada sektor food and beverage yang sangat dipengaruhi oleh persepsi konsumen terhadap kualitas dan etika produksi [22].

Dengan ini, peneliti tertarik untuk memperkuat kembali variabel yang terdapat dalam penelitian sebelumnya yaitu seperti Good Corporate Governance & Corporate Social Responsibility dan menambahkan Variabel bebas yakni Leverage. Serta terdapat variabel pemoderasi yaitu Profitabilitas untuk melihat apakah terdapat hasil yang memperkuat atau memperlemah variabel independen dan variabel dependennya. Namun penelitian dengan variabel pemoderasi Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi masih sangat sedikit, sehingga penelitian ini mencoba menggunakan variabel Profitabilitas sebagai variabel pemoderasi antara Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Leverage terhadap Kinerja Keuangan.

Berdasarkan penjelasan dan uraian yang disebutkan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility & Leverage terhadap Kinerja Keuangan dengan Profitabilitas sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dapat dijadikan dasar acuan dan referensi dalam pembahasan kinerja keuangan bagi peneliti selanjutnya dan memberikan wawasan bagaimana pentingnya memahami aspek- aspek yang mampu menghasilkan dampak kinerja keuangan perusahaan agar mampu mempertahankan kepercayaan iklim investasi yang optimal serta keterbukaan perekonomian bagi publik [26]. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu pengetahuan terkait akuntansi manajemen, khususnya mengenai kinerja keuangan serta sebagai bahan kajian untuk penelitian dimasa yang akan datang [19].

Pengembangan Hipotesis

Dalam penerapan Good Corporate Governance (GCG), terlihat jelas betapa pentingnya peran GCG dalam mendukung pencapaian tujuan suatu perusahaan atau lembaga. GCG menjadi landasan utama dalam pengambilan kebijakan dan keputusan di perusahaan atau lembaga, yang pada akhirnya memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan [22]. Penelitian ini sejalan dengan teori keagenan mendorong munculnya konsep GCG dalam pengelolaan kinerja keuangan perusahaan, di mana GCG diharapkan dapat meminimalisir berbagai masalah melalui pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini didasarkan pada teori agensi, yang menekankan bahwa salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi adalah melalui pengawasan efektif oleh dewan komisaris. Efektivitas ini tercapai berkat keahlian dan pengalaman yang dimiliki oleh dewan komisaris [23].

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa Good Corporate Governance berpengaruh terhadap kinerja keuangan [24]. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang memperoleh hasil yakni Good Corporate Governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan [25].

H1: Good Corporate Governance Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Dari perspektif manajemen keuangan, rasio leverage keuangan memiliki implikasi penting dalam mengukur risiko finansial Perusahaan. Semakin besar utang yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula pengaruhnya terhadap laba, karena beban

bunga akan meningkat. Peningkatan rasio leverage menunjukkan bahwa proporsi penggunaan utang untuk membiayai investasi pada aset juga meningkat, yang berarti risiko keuangan perusahaan semakin tinggi, dan sebaliknya [26]. Secara umum, kreditur lebih memilih rasio utang yang rendah pada perusahaan. Hal ini karena rasio utang yang lebih rendah menunjukkan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak disediakan oleh pemegang saham, sehingga memberikan perlindungan yang lebih besar bagi kreditur terhadap risiko gagal bayar utang [27].

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa leverage berpengaruh secara simultan terhadap kinerja keuangan [28]. Hal ini didukung oleh penelitian lain yang memperoleh hasil yakni leverage berpengaruh terhadap kinerja keuangan [29].

H2: Leverage Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan tanggung jawab moral suatu perusahaan kepada para stakeholdernya, terutama komunitas atau masyarakat di sekitar wilayah kerja dan operasinya. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, apabila memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya merealisasikan profit, akan tetapi dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sekitarnya. Tanggungjawab sosial perusahaan merupakan program yang memberikan nilai tambah bagi semua stakeholder, termasuk meningkatkan kinerja dan nilai tambah perusahaan secara jangka panjang [30]. Hal ini sesuai dengan theory signal yang mengungkapkan bahwa, semakin meningkat atau tingginya Corporate Social Responsibility yang diterapkan maka dapat memberikan sinyal yang baik bagi masyarakat khususnya para investor, dengan hal ini investor akan dapat melihat dan mempertimbangkan keuntungan yang didapatkan perusahaan di masa depan [31].

Hasil penelitian terdahulu mengungkap bahwa corporate social responsibility berpengaruh terhadap kinerja keuangan [17]. Dan didukung dengan penelitian yang menyatakan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan [32]. Hal ini sejalan dengan paradigma yang menyatakan bahwa stabilitas dan kemakmuran ekonomi jangka panjang hanya dapat dicapai jika perusahaan melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

H3: Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Kinerja Keuangan.

Penerapan Good Corporate Governance dapat mendorong dan memaksa manajemen untuk mengukur dan menilai kinerja perusahaan dalam meraih keuntungan. Menurut teori agensi, manajemen yang bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan sering kali dianggap tidak sepenuhnya dapat dipercaya untuk bertindak demi kepentingan pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham, yang dikenal sebagai konflik keagenan [33]. Kepemilikan saham oleh manajer berpotensi mengurangi konflik keagenan dalam perusahaan. Semakin besar kepemilikan saham oleh manajemen, semakin kecil kemungkinan mereka bertindak oportunistik demi keuntungan pribadi. Sebaliknya, manajer lebih cenderung membuat keputusan yang selaras dengan kepentingan perusahaan, termasuk mengukur dan menilai kemampuan perusahaan dalam meraih keuntungan untuk memperbaiki citra Perusahaan [34].

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan [33].

H4: Profitabilitas Mampu Memoderasi Good Corporate Governance Terhadap Nilai Kinerja Keuangan

Leverage adalah penggunaan hutang untuk mendanai sebagian aset perusahaan. Penggunaan hutang mempengaruhi perusahaan karena hutang membawa beban biaya tetap. Oleh karena itu, profitabilitas diharapkan dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara kebijakan hutang dengan nilai Perusahaan [35]. Profitabilitas memainkan peran penting dalam kebijakan hutang, di mana kebijakan tersebut dapat mengoptimalkan nilai Perusahaan. Perusahaan dengan laba tinggi cenderung lebih mengandalkan dana internal karena memiliki sumber dana yang melimpah [36].

Penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi Leverage terhadap Kinerja Keuangan [36].

H5: Profitabilitas Mampu Memoderasi Leverage Terhadap Nilai Kinerja Keuangan.

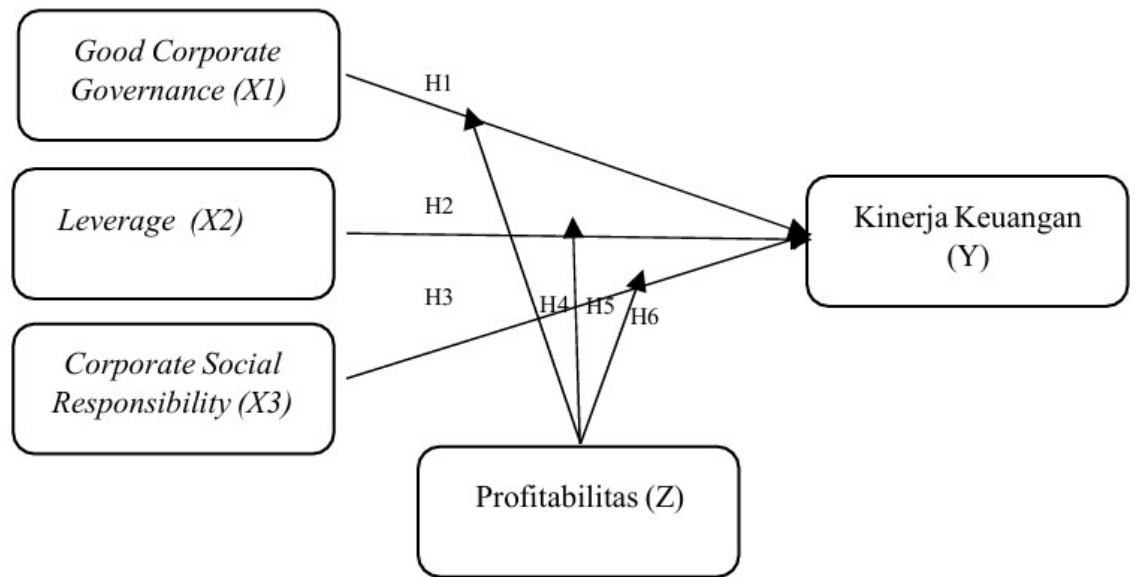
Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari setiap aktivitas yang dilakukan selama periode akuntansi tertentu. Corporate Social Responsibility (CSR) menyatakan bahwa laporan tahunan atau keberlanjutan setiap perusahaan mencerminkan kinerja ekonomi, lingkungan, dan sosial budaya. Akibatnya, investor lebih tertarik untuk menanamkan saham mereka dalam aspek-aspek tersebut, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan [37]. Hal ini berdampak positif dalam jangka panjang, terlihat dari peningkatan profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin banyak pengungkapan informasi sosial yang dilakukan oleh perusahaan, serta semakin besar pula alokasi dana yang dapat digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keberlanjutan perusahaan [38].

Penelitian ini senada oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Profitabilitas mampu memoderasi Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan [39].

H6: Profitabilitas Mampu Memoderasi Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Kinerja Keuangan

Kerangka Konspetual

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian dapat disajikan sebagai berikut :



Gambar 1 (Kerangka Konseptual)

Figure 1.

Metode

Jenis dan Objek Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif, yang lazim digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan dan menganalisis data numerik. Peneliti menetapkan bahwa fokus utama dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2022. Data sampel diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang dipakai berupa data sekunder yang berasal dari laporan keuangan. Teknik pengumpulan data dilakukan secara sekunder melalui dokumentasi perusahaan berdasarkan laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019-2022, yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia, www.idx.co.id.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan manufaktur yang telah tercatat pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022, dengan total populasi sebanyak 49 perusahaan. Sampel dipilih berdasarkan standart kriteria tertentu melalui metode pengambilan sampel yaitu (*purposive sampling*). Berikut merupakan seleksi kriteria yang digunakan:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama periode 2019 - 2022	49
2	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode 2019 - 2022 secara berturut-turut	(3)
3	Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menggunakan mata uang	(2)

4	rupiah dalam laporan keuangan tahunan Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak memuat informasi yang berkaitan dengan variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian.	(19)
5	Jumlah Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sesuai kriteria	25

Jumlah sampel (25X4 tahun) 100

Table 1. Tabel 1. Pemilihan Kriteria Berdasarkan Pemilihan Sampel
Sumber : Bursa Efek Indonesia

Tabel 2.

Variabel	Indikator
----------	-----------